

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asam urat disebut pula dengan istilah *gout arthritis* atau pirai dan termasuk bagian-bagian dari reumatik. Penyakit ini akan muncul saat terjadi penumpukan kristal asam urat (monosodium urat) pada sendi akibat kadar asam urat yang terlalu berlebihan di dalam darah. Jika kadar asam urat didalam darah terlalu berlebihan maka ginjal tidak mampu lagi mengatur kestabilannya (Adventus, 2019).

Pada pencatatan profil Kesehatan Provinsi Bali (2013) menempatkan penyakit artritis pada posisi ketiga sebagai 10 besar penyakit pada pasien di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2013, dengan jumlah kasus sebanyak 115.157 kasus. Hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Tamalanrea menunjukkan bahwa 55,6% lansia di kecamatan Tamalanrea mempunyai asupan purin tinggi, 66,7% lansia di kecamatan Tamalanrea memiliki kadar asam urat yang tidak normal, 52,5% lansia di kecamatan Tamalanrea memiliki kualitas hidup sedang.

Asam urat merupakan hasil metabolisme di dalam tubuh, yang kadarnya tidak boleh berlebihan. Penyakit asam urat atau *arthritis gout* merupakan jenis penyakit reumatik yang paling ditakuti. Pasalnya, reumatik yang menyerang persendian ini tidak hanya terjadi pada usia lanjut tetapi juga terjadi pada usia produktif (30-50 tahun). Penyebab utamanya adalah tingginya kadar asam urat dalam darah yang bisa dipicu oleh bermacam faktor. Rasa nyeri hebat pada persendian yang dirasakan berulang-ulang sangat mengganggu penderitanya. Jika tidak segera

diatasi, penyakit ini juga bisa menyebabkan kelainan bentuk tulang serta komplikasi gangguan ginjal, jantung, diabetes mellitus, stroke, dan osteoporosis. (Erdiana, 2015).

Kadar rata-rata asam urat di dalam darah dan serum tergantung usia dan jenis kelamin. Asam urat tergolong normal apabila pada pria di bawah 7 mg/dl dan wanita dibawah 6 mg/dl. (Ferdian, 2017).

Perbandingan pria dan wanita dalam angka kejadian *gout* adalah sekitar 7:1 sampai 9:1. Pria lebih banyak terkena *gout*, terutama yang sedang memasuki usia dewasa muda karena hormon androgen pada pria usia dewasa lebih aktif. Sedangkan pada wanita, memiliki hormon estrogen yang mampu menurunkan resiko penumpukan asam urat. Namun ketika lanjut usia hormon estrogen pada wanita sudah tidak aktif sehingga resiko *arthritias gout* semakin meningkat. (Lidya, 2017).

Dasar gangguan metabolik *gout* adalah peningkatan kadar asam urat dalam darah (*hiperurisemia*) yang disebabkan oleh peningkatan produksi (*overproduction*), penurunan pengeluaran (*underexcretion*) asam urat melalui ginjal, atau kombinasi keduanya (Zakia, 2018)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *arthritis gout* (asam urat) adalah makanan yang dikonsumsi, umumnya makanan yang tidak seimbang (asupan protein yang mengandung purin terlalu tinggi) (Wulansari, 2013).

Asam urat merupakan hasil pengolahan atau metabolisme zat-zat di dalam tubuh, yang kadarnya tidak boleh berlebihan. Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh, karena pada setiap proses pengolahan suatu zat yang bernama purin. Purin adalah bentuk turunan nukleo protein, yaitu salah satu komponen asam

nukleat dalam tubuh manusia dan dijumpai pada semua makanan dari sel hidup, yakni makanan dari halaman seperti sayur-mayur, buah-buahan, kacang-kacangan dan lain-lain. Sedangkan hewan seperti daging, jeroan, ikan sarden dan lain-lain (Ferdian, 2017).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Muhammad Nasir (2017) tentang gambaran asam urat pada lansia di wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. Dimana Sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 20 sampel, 10 sampel lansia laki-laki dan 10 sampel lansia perempuan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kadar asam urat pada lansia laki-laki lebih tinggi yaitu (7,73 mg/dl) dibandingkan nilai rata-rata kadar asam urat pada lansia perempuan yaitu (7,24 mg/dl). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lansia laki-laki memiliki kadar asam urat lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan untuk mengatur pola makan, mengurangi makanan tinggi purin, mengonsumsi banyak karbohidrat, mengonsumsi buah-buahan yang mengandung banyak air. Serta institusi terkait agar melakukan penyuluhan tentang asam urat. Dan bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan asam urat dengan penyakit lainnya seperti diabetes mellitus, jantung, gangguan ginjal, dan osteoporosis.

Mengingat asam urat sangat mudah menyerang para lansia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi kadar asam urat pada lansia berdasarkan usia, makanan tinggi purin dan minuman beralkohol di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.
- b. Untuk mengukur kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.
- c. Untuk mendeskripsikan kadar asam urat berdasarkan usia, makanan tinggi purin, dan minuman beralkohol pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pemecahan masalah gambaran kadar asam urat dan dijadikan pengembangan ilmu khususnya dibidang kimia klinik.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai ilmu yang berkaitan dengan kimia klinik

- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi laboratorium medis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dibidang laboratorium medik khususnya tentang gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai data untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan juga bahan acuan bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan.
- b. Memeberikan informasi masyarakat umum khususnya pada lansia mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang penelitian gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Tengah, Kelurahan Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan.